

## **PENGEMBANGAN LKS BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL MATERI KEGIATAN EKONOMI DI INDONESIA SISWA KELAS V SD**

### ***DEVELOPING STUDENTS WORKSHEETS BASED ON THE CONTEXTUAL APPROCH FOR GRADE V STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL***

Oleh: Dedi Isnanto, Universitas Negeri Yogyakarta, dediiisnanID@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk Lembar Kerja Siswa (LKS) IPS berbasis pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi kegiatan ekonomi di Indonesia untuk kelas V SD yang layak. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, & Evaluation*). Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari angket validasi ahli materi, angket validasi ahli media, angket respon guru, dan angket respon siswa. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kelayakan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS telah layak digunakan. Berdasarkan penilaian ahli materi memperoleh hasil dengan kriteria baik dan berdasarkan ahli media juga memperoleh hasil dengan kriteria baik. Berdasarkan respon guru memperoleh hasil dengan kriteria sangat baik dan berdasarkan respon siswa juga memperoleh hasil dengan kriteria sangat baik.

Kata-kata kunci: Pendekatan kontekstual, CTL, kegiatan ekonomi di Indonesia, LKS IPS berbasis pendekatan kontekstual.

#### **Abstract**

*This study aims to produce appropriate Student Worksheets for Social Studies based on the Contextual Teaching and Learning (CTL) for the topic of economic activities in Indonesia for Grade V students of the elementary school (ES). This was a research and development study using the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) model. The data were collected by questionnaires consisting of one for material expert validation, one of media expert validation, one for teachers' responses, and one for students' responses. The data analysis technique was a qualitative technique to analyze the appropriateness of the product. The results of the study showed that the Students Worksheets were appropriate to use. Based on the assessment by the material expert, the result were good and based on the assessment by the media expert, the result were also good. Based on the teachers' responses, the result were very good and based on the students' responses, the result were also very good.*

*Keywords: Contextual approach, CTL, economic activity in Indonesia, Students Worksheets for Social Studies based on the contextual approach*

## **PENDAHULUAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Indonesia tingkat kepemilikan siswa terhadap buku berkorelasi positif dengan prestasi belajar siswa. Akan tetapi, penelitian lain menunjukkan bahwa rata-rata hanya 50% buku teks pelajaran/pendidikan terbitan swasta yang memenuhi syarat-syarat untuk digunakan di sekolah. Salah satu buku pelajaran/pendidikan yang sering digunakan dan merupakan bagian

penting untuk menunjang proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS membantu mengaktifkan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

LKS yang baik harus memenuhi syarat didaktik, konstruksi, dan syarat teknis (Hendro Darmodjo dan Kaligis, 1992: 41-46). Syarat didaktis yaitu harus mengikuti syarat belajar mengajar yang efektif. Syarat konstruksi yaitu

syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa-kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang pada hakikatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh pengguna yaitu siswa. Syarat teknis adalah kaidah penulisan LKS yang baik dan benar, gambar yang mendukung, dan tampilan yang menarik.

Hasil analisis mengenai LKS yang biasa digunakan di dua sekolah yaitu di SD N Seloboro dan SD N Banyubiru 2, Magelang, LKS yang biasa digunakan adalah LKS cetakan penerbit. Hasil observasi menunjukkan bahwa LKS belum sepenuhnya memenuhi syarat-syarat yang baik. Dilihat dari syarat didaktis LKS belum menekankan proses penemuan konsep karena pengalaman belajar masih sebatas *text-books*, artinya pengalaman siswa masih sebatas apa yang mereka baca pada buku teks. Variasi kegiatan belajar juga masih minim. Dilihat dari syarat konstruksi belum menyediakan cukup ruang bagi siswa menuliskan data hasil aktivitas belajarnya dan tujuan pembelajaran masih belum jelas. Dilihat dari segi teknis, penampilan isi LKS kurang menarik bagi siswa SD.

Pemerintah melalui Depdiknas juga mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menghubungkan konsep atau materi yang mereka pelajari dengan kegunaan dan manfaatnya di kehidupan yang sebenarnya. Salah satu masalah pendidikan di Indonesia adalah ketidakmampuan siswa menghubungkan materi pelajaran dengan aplikasi kehidupan sehari-hari. Siswa kesulitan memahami konsep yang abstrak melalui metode ceramah sehingga diperlukan

pemahaman konsep yang berhubungan dengan lingkungan tempat siswa akan menjalani kehidupannya.

Siswa SD kelas tinggi (7-12 tahun) berada pada tahap operasi konkret dalam berpikir. Pada tahap ini siswa telah mampu memecahkan masalah-masalah yang bersifat konkret. Ini menunjukkan bahwa sebuah proses pembelajaran sebaiknya mampu mendekati konteks yang lebih dekat dengan siswa agar siswa dapat lebih mudah memahami apa yang dipelajarinya.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* (CTL)) merupakan salah satu pendekatan yang menghendaki siswa mampu memperoleh makna dari apa yang dipelajari dengan cara menghubungkan antara pengetahuan tentang materi pelajaran dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu topik bahasan yang relevan untuk disampaikan menggunakan pendekatan kontekstual adalah topik mengenai kegiatan ekonomi di Indonesia kelas V SD. Topik ini sangat dekat dengan kehidupan dan lingkungan siswa. Namun, materi ini masih belum dapat dimaksimalkan dengan baik dalam proses pembelajaran karena pendekatan pembelajaran yang kurang tepat. Penyampaian lebih cenderung berpusat kepada guru dan kurangnya variasi kegiatan belajar siswa. Menurut Wina Sanjaya (2008: 178) pengembangan pengalaman belajar didesain untuk membelajarkan siswa atau menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Siswa harus memiliki pengalaman belajar yang optimal, artinya pembelajaran sebaiknya berorientasi pada aktivitas siswa.

Penelitian dalam bidang Eksak (Matematika dan IPA) tentang pengembangan LKS berbasis kontekstual telah banyak dilakukan dengan hasil yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengembangan LKS yang mengakomodasi prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual terbukti mampu diterima siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil-hasil temuan bahwa (1) buku pendidikan/pelajaran berhubungan positif dengan prestasi belajar, tetapi 50% buku cetakan penerbit belum memenuhi syarat-syarat untuk digunakan di sekolah, (2) LKS yang digunakan di sekolah belum memenuhi kriteria LKS yang baik, (3) siswa kesulitan dalam memahami konsep yang abstrak dan menemukan makna dari materi yang dipelajari, (4) kurangnya variasi dalam pembelajaran dan kecenderungan proses pembelajaran yang berorientasi pada *teacher-centered*, (5) materi kegiatan ekonomi di Indonesia yang sebenarnya dekat dengan lingkungan siswa, dan (6) penelitian pengembangan LKS berbasis pendekatan kontekstual pada bidang studi eksak banyak memperoleh hasil yang positif, maka peneliti merasa perlu mengembangkan sebuah LKS IPS dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi kegiatan ekonomi di Indonesia untuk menjawab masalah-masalah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development* (R&D)). Model pengembangan yang dipakai

adalah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Impementation, and Evaluation*).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SD N Seloboro, Magelang, pada tanggal 30 April dan 04 Mei 2016. Jumlah siswa pada uji terbatas sebanyak tiga orang. Penelitian dilaksanakan di SD N Seloboro dengan mengambil satu kelas yaitu kelas V sejumlah 24 siswa.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian yang digunakan adalah melalui angket yang meliputi : (1) angket validasi ahli materi, untuk memperoleh data skor kelayakan LKS dilihat dari segi kelayakan materi (2) angket validasi ahli media, untuk memperoleh data skor kelayakan LKS dilihat dari segi kelayakan media (3) angket respon guru, untuk memperoleh data kelayakan LKS dilihat dari pengguna yaitu guru dan (4) angket respon siswa, untuk memperoleh data kelayakan LKS dilihat dari segi pengguna yaitu siswa. Instrumen-instrumen tersebut telah divalidasi oleh dosen ahli (*expert judgment*), dalam penelitian ini yaitu dosen pembimbing dan dinyatakan layak untuk digunakan.

Angket validasi ahli materi memuat komponen-komponen yang terdiri dari kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan komponen pendekatan kontekstual. Kisi-kisi angket validasi ahli materi dapat disimak pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi

No.	Komponen	Nomor Item	Jumlah Indikator Penilaian
1.	Kelayakan isi	1,2,3,4,5,6,7	7
2.	Kekontekstualan	8,9,10,11,12,13,14	7
3.	Kebahasaan	15,16,17,18,19	5
4.	Penyajian	20,21,22,23,24,25	6
Jumlah			25

Sedangkan kisi-kisi untuk angket validasi ahli media didasarkan pada prinsip-prinsip media visual yang terdiri dari prinsip kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan, bentuk, garis, tekstur, dan warna. Peneliti melakukan beberapa modifikasi dengan tidak menyertakan komponen keseimbangan, garis, dan tekstur. Sebagai gantinya peneliti menambahkan komponen daya tarik. Kisi-kisi angket validasi ahli media dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Media

No.	Komponen	Nomor Item	Jumlah Indikator Penilaian
1.	Kesederhanaan	1,2,3,4	4
2.	Keterpaduan	5,6,7,8	4
3.	Penekanan	9,10,11,12	4
4.	Daya tarik	13,14,15,16,17	5
5.	Bentuk	18,19,20,21	4
6.	Warna	22,23,24,25	4
Jumlah			25

Aspek-aspek angket respon guru adalah penggabungan antara komponen-komponen yang dalam angket validasi ahli materi dan media dengan menyederhanakan dan menentukan indikator-indikator yang sesuai dengan kapasitasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar di kelas. Angket respon guru dapat disimak pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Respon Guru

No.	Komponen	Nomor Item	Jumlah Indikator Penilaian
1.	Kelayakan Isi	1,2	2
2.	Kekontekstualan	3,4	2
3.	Kebahasaan	5,6	2
4.	Penyajian	7,8	2
5.	Kesederhanaan	9	1
6.	Keterpaduan	10	1
7.	Penekanan	11	1
8.	Daya Tarik	12	1
9.	Bentuk	13	1
10.	Warna	14	1
Jumlah			14

Angket respon siswa diberikan setelah siswa menggunakan LKS IPS dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen yang digunakan untuk menilai respon siswa dilihat dari pelaksanaan/proses pembelajaran, pemahaman materi, dan penggunaan media. Lengkapnya dapat disimak pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Respon Siswa

No.	Komponen	Nomor Item	Jumlah Indikator Penilaian
1.	Pelaksanaan Pembelajaran	1,2,3	3
2.	Pemahaman Materi	4,5,6	3
3.	Penggunaan Media	7,8,9	3
Jumlah			9

Data-data yang diperoleh adalah data kuantitatif berupa skor penilaian dan data kualitatif berupa saran/komentar sebagai bahan revisi untuk penyempurnaan LKS. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket mengadaptasi dari skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Sedangkan untuk angket respon siswa menggunakan butir-butir pertanyaan dilengkapi dengan opsi jawaban sesuai yang siswa rasakan.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif yaitu dilakukan dengan menganalisis kelayakan LKS IPS berdasarkan hasil validasi ahli yang meliputi ahli materi dan ahli media serta mengetahui penilaian kelayakan LKS berdasarkan respon pengguna yang meliputi guru dan siswa. Teknik analisis data menggunakan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria yang digunakan untuk mengukur hasil angket validasi ahli dan angket respon pengguna dapat disimak pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Kriteria Validitas LKS Berdasarkan Validasi Ahli

No	Rentang skor ( $\bar{X}$ ) kuantitatif	Kriteria Validitas
1	$X > (\bar{X} + 1,8 \text{ sbi})$	Sangat baik
2	$(\bar{X} + 0,6 \text{ sbi}) < X \leq (\bar{X} + 1,8 \text{ sbi})$	Baik
3	$(\bar{X} - 0,6 \text{ sbi}) < X \leq (\bar{X} + 0,6 \text{ sbi})$	Cukup
4	$(\bar{X} - 1,8 \text{ sbi}) < X \leq (\bar{X} - 0,6 \text{ sbi})$	Kurang
5	$X \leq (\bar{X} - 1,8 \text{ sbi})$	Sangat Kurang

(Eko Putro Widoyoko, 2009: 238)

Keterangan :

$\bar{X}$  (rerata ideal) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimum ideal + skor minimum ideal),  $\text{sbi} = \frac{1}{6}$  (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)

Skor maksimum ideal =  $\Sigma$  (butir penilaian  $x$  skor tertinggi)

Skor minimum ideal =  $\Sigma$  (butir penilaian  $x$  skor terendah)

$X$  = skor empiris

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan yang telah dilaksanakan sebelumnya menggunakan desain penelitian ADDIE yang terdiri dari tahap-tahap analisis, desain, *Development*, Implementasi, dan

Evaluasi. Hasil dari tiap-tiap tahap penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

### Analisis

Tahap analisis terdiri dari analisis kebutuhan, analisis perangkat pembelajaran, analisis potensi lingkungan, analisis kurikulum dan materi, analisis siswa, analisis tujuan pembelajaran, dan analisis pendekatan pembelajaran. Hasil-hasil temuan pada tahap-tahap tersebut adalah (1) pembelajaran selama ini lebih berpusat pada guru dan variasi pembelajaran kurang sehingga siswa kesulitan memahami materi dengan aplikasinya, (2) sekitar 70% bagian-bagian LKS yang digunakan di sekolah belum memenuhi kriteria LKS yang layak, (3) potensi di lingkungan sekolah dapat dijadikan sumber belajar yang mendukung proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas (4) Menentukan materi SK dan KD yang dituangkan dalam LKS berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (5) siswa lebih senang belajar terkait hal-hal yang praktis, (6) menentukan indikator dan tujuan yang dituangkan dalam LKS IPS, dan (7) memilih pendekatan kontekstual sebagai pendekatan yang dituangkan dalam LKS IPS. Berdasarkan hasil temuan dari analisis-analisis tersebut peneliti menilai pengembangan LKS IPS yang layak menjadi penting untuk mengakomodasi potensi dan masalah yang ada di sekolah.

### Desain

Langkah selanjutnya adalah mendesain LKS melalui langkah-langkah mengumpulkan referensi dan unsur-unsur LKS yang sesuai untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran,

membuat format awal (draft LKS) yang terdiri dari penulisan judul dan rancangan garis besar isi dalam LKS, dan terakhir menyusun kerangka LKS IPS yang terdiri dari bagian pembuka, isi, dan penutup serta membuat sub-sub bagian tersebut.

### **Development**

Tahap ini adalah tahap pengembangan LKS sesuai kerangka yang telah dibuat sebelumnya. Desain menggunakan aplikasi Microsoft Word 2013 dan Adobe Photoshop CS 5. Pengembangan LKS mengakomodasi komponen-komponen pembelajaran kontekstual yang meliputi konstruktivisme, penemuan, bertanya, masyarakat belajar, refleksi, dan penilaian sebenarnya.

LKS yang telah selesai kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Saran dan komentar dari validator menjadi bahan perbaikan untuk penyempurnaan LKS IPS. Pada tahap ini validasi ahli media dilakukan sebanyak dua kali karena pada validasi pertama LKS masih belum layak untuk digunakan dengan perolehan skor rata-rata 3,36. Berikut hasil angket validasi ahli media pada tahap pertama.

Tabel 7. Analisis Hasil Angket Validasi Ahli Media Tahap 1

No.	Komponen	Rasio Jumlah Skor (Jumlah skor LKS/Skor maks)	Rasio Skor rerata (skor rerata/skor maks)	Kriteria
1.	Kesederhanaan	13/20	3,25/5	Cukup
2.	Keterpaduan	16/20	4/5	Baik
3.	Penekanan	13/20	3,25/5	Cukup
4.	Daya tarik	17/25	3,4/5	Cukup
5.	Bentuk	15/20	3,75/5	Baik
6.	Warna	10/20	2,5/5	kurang
<b>Jumlah</b>		<b>84/125</b>	<b>3,36/5</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan hasil tersebut peneliti melakukan revisi ulang untuk memperbaiki

bagian-bagian yang kurang sesuai menurut penilaian dan saran ahli media. Setelah LKS dinilai layak untuk diujicobakan, peneliti melakukan uji coba terbatas di SD N Seloboro dengan mengambil sample siswa sebanyak tiga orang. Hasilnya LKS memperoleh nilai 80. Berikut hasil angket respon siswa pada uji terbatas.

Tabel 8. Analisis Hasil Angket Respon Siswa pada Uji Terbatas

No.	Sub jek	Komponen			Skor rata - rata	Kriteria
		Pelaksanaan Pembelajaran	Pemahaman Materi	Penggunaan Media		
1.	X1	12	12	12	4	Baik
2.	X2	12	12	12	4	Baik
3.	X3	12	12	12	4	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>4</b>	
<b>Kriteria Total</b>						<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil respon siswa pada uji terbatas diatas menunjukkan hasil produk dengan kriteria baik dan dapat digunakan pada uji coba skala besar.

### **Implementasi**

Implementasi dilaksanakan di SD N Seloboro, Magelang dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang di satu kelas. Uji coba lapangan dilakukan melalui dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama tiga jam pelajaran. Materi yang dibahas pada implementasi terdiri dari dua sub-bab yaitu mengenai jenis-jenis usaha bidang ekonomi di Indonesia dan pengelolaan usaha. Pada tahap ini diperoleh data respon guru dan respon siswa terhadap LKS IPS yang digunakan. Data tersebut sebagai acuan untuk melakukan evaluasi produk pada tahap *evaluation*.

### **Evaluasi**

Hasil angket respon guru memperoleh skoe keseluruhan<sup>63</sup> dengan rata-rata skor 4,5

dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil angket respon siswa memperoleh skor total sebanyak 742, rata-rata perolehan skor 3,44 dengan kriteria sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa LKS telah layak digunakan dan tidak perlu melakukan revisi/perbaikan lagi.

**Kriteria Kualitas LKS IPS Berbasis Pendekatan CTL**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, LKS IPS berbasis pendekatan kontekstual pada materi kegiatan ekonomi di Indonesia kelas V SD dinyatakan telah layak untuk digunakan. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini.

**Penilaian Berdasarkan Ahli Materi**

Tabel 9. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Komponen	Rasio Jumlah Skor (Jumlah skor LKS/Skor maksimal)	Rasio Skor rerata (skor rerata/skor maksimal)	Kriteria
1.	Kelayakan Isi	30/35	4,29/5	Sangat baik
2.	Kekontekstualan	28/35	4/5	Baik
3.	Kebahasaan	20/25	4/5	Baik
4.	Penyajian	24/30	4/5	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>102/125</b>	<b>4,02/5</b>	<b>Baik</b>

Hasil validasi ahli materi memperoleh skor rata-rata sebesar 4,02 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa LKS telah memenuhi kriteria kualitas materi yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada materi kegiatan ekonomi di Indonesia. Hasil ini juga menunjukkan bahwa LKS telah memenuhi kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa sesuai PP No.19 tahun 2005. Hasil ini juga menunjukkan bahwa LKS telah sesuai dengan syarat didaktis dan syarat konstruksi. Komponen kelayakan isi

memperoleh nilai terbaik dengan kriteria sangat baik sedangkan komponen yang lain memperoleh kriteria baik.

LKS IPS menekankan pada proses penemuan konsep melalui berbagai variasi kegiatan siswa. Ini sejalan dengan teori belajar yang dilandaskan pada konstruktivisme dan kognitivisme bahwa belajar adalah suatu proses aktif menyusun makna melalui setiap interaksi dengan lingkungan dengan membangun konsep yang telah dimiliki dengan fenomena yang sedang dipelajari (Suyono dan Hariyanto, 2011: 134). LKS menuntut siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi hingga melakukan analisis dan evaluasi sesuai dengan tingkat kognitif menurut Bloom (WinaSanjaya, 2008: 126) yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

LKS memfasilitasi siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda yang meliputi visual, auditori, dan kinestetik (Rita Dunn dan Kenneth Dunn (1978) dalam SuyonodanHariyanto, 2011: 148-149). Melalui kegiatan-kegiatan yang disediakan dalam LKS IPS seperti mengamati, berdiskusi, dan wawancara, serta beberapa kegiatan lain memungkinkan gaya belajar siswa dapat terakomodasi.

## Penilaian Berdasarkan Ahli Media

Tabel 10. Hasil Validasi Ahli Media

No.	Komponen	Rasio Jumlah Skor (Jumlah skor LKS/Skor maksimal)	Rasio Skor rerata (skor rerata/skor maksimal)	Kriteria
1.	Kesederhanaan	16/20	4/5	Baik
2.	Keterpaduan	16/20	4/5	Baik
3.	Penekanan	16/20	4/5	Baik
4.	Daya tarik	23/25	4,6/5	Sangat Baik
5.	Bentuk	15/20	3,75/5	Baik
6.	Warna	17/20	4,25/5	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>103/125</b>	<b>4,12/5</b>	<b>Baik</b>

Hasil validasi ahli media memperoleh skor rata-rata sebanyak 4,12 dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa LKS telah layak digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa LKS IPS telah memenuhi syarat kegrafisan sesuai dengan PP No.19 Tahun 2005. Hasil ini juga menunjukkan bahwa LKS telah memenuhi syarat teknis. Perolehan skor terbaik adalah komponen daya tarik dan warna dengan kriteria sangat baik, sedangkan kategori lain memperoleh skor dengan kriteria baik.

Gambar-gambar didalam LKS dipilih sesuai dengan materi yang bertujuan untuk membantu penyampaian pesan kepada siswa. Gambar yang dipilih adalah gambar sederhana dan dekat dengan kehidupan siswa, serta berkualitas baik agar jelas ketika dilihat oleh siswa.

LKS IPS menggunakan perpaduan antara *font A\_Nefel\_Botan, Arial, Arial Rounded MT Bold, Calibri, dan Comic Sans MS*. Jenis huruf yang dipilih menggunakan huruf berjenis Sans Serif. Ciri khas kelompok huruf ini adalah tidak memiliki sirip/serif, huruf ini tidak memiliki sirip

pada ujung hurufnya dan memiliki ketebalan huruf yang sama atau hampir sama. Huruf ini memiliki kesan formal, modern, kontemporer, dan efisien (Ananda Galih Wicaksono dan Teddy M Drajat, 2011: 53).

## Penilaian Berdasarkan Respon Guru

Tabel 11. Hasil Angket Respon Guru

No.	Komponen	Rasio Skor (Jumlah skor yang didapat / Skor maksimal)	Skor rata-rata	Kriteria
1.	Kelayakan isi	9/10	4,5	Sangat baik
2.	Kekontekstualan	10/10	5	Sangat baik
3.	Kebahasaan	8/10	4	Baik
4.	Penyajian	10/10	5	Sangat baik
5.	Kesederhanaan	5/5	5	Sangat Baik
6.	Keterpaduan	4/5	4	Baik
7.	Penekanan	4/5	4	Baik
8.	Daya Tarik	4/5	4	Baik
9.	Bentuk	5/5	5	Sangat Baik
10.	Warna	4/5	4	Baik
Jumlah / Nilai Rerata			63/70	4,5
Kriteria Keseluruhan				<b>Sangat Baik</b>

Hasil angket respon guru memperoleh skor total sebesar 63 dengan rata-rata perolehan skor 4,5 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa LKS layak digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Selain itu, LKS juga dinilai mampu mempermudah guru mengelola kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada aktivitas siswa.

## Penilaian Berdasarkan Respon Siswa

Tabel 12. Hasil Angket Respon Siswa

No.	Rasio jumlah skor tiap indikator (jumlah skor tiap indikator yang diperoleh/jumlah skor maksimal tiap indikator)			Rasio jumlah skor keseluruhan (jumlah skor keseluruhan yang diperoleh/jumlah skor maksimal keseluruhan)
	Pelaksanaan Pembelajaran	Pemahaman Materi	Penggunaan Media	
1.	257/288	242/288	243/288	742/864
Rata-rata Skor	3,57	3,36	3,38	3,44
Kriteria	Sangat baik	Baik	Baik	<b>Sangat baik</b>



Hasil angket respon siswa memperoleh skor total sebesar 742 dengan rata-rata perolehan skor 3,44 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa LKS IPS telah layak digunakan oleh siswa didalam proses pembelajaran. Komponen yang memperoleh nilai paling tinggi yaitu pelaksanaan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar lebih berlangsung efektif dan menyenangkan ketika menggunakan LKS IPS ini.

Hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa LKS telah memenuhi syarat-syarat LKS yang baik yang terdiri dari syarat didaktis, syarat konstruksi, dan syarat teknis. LKS juga telah mengakomodasi komponen-komponen pembelajaran kontekstual yang terdiri dari konstruktivisme, penemuan, masyarakat belajar, bertanya, refleksi, dan penilaian autentik (Nurhadi, Yasin, dan Senduk, 2004: 33-53).

Melalui perangkat LKS ini model pembelajaran dapat diubah dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Siswa lebih aktif dalam belajar dan guru dapat memaksimalkan peran menjadi fasilitator. Pembelajaran yang berpusat pada siswa memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung lebih banyak yang akan menjadi jembatan siswa memperoleh makna belajar melalui hubungan antara materi pelajaran dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari didalam materi kegiatan ekonomi di Indonesia. Sesuai dengan fungsi LKS menurut Andi Prastowo (2012: 205-206) yang terdiri dari meminimalkan peran guru dan mengaktifkan siswa,

memudahkan siswa memahami materi yang diberikan, sebagai bahan ajar yang ringkas dan berisi banyak tugas untuk berlatih, dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran bagi siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS IPS telah layak digunakan dengan kriteria kualitas produk baik dilihat dari segi kelayakan materi. Berdasarkan kelayakan media LKS IPS memperoleh hasil dengan kriteria kualitas produk baik. Berdasarkan respon guru produk LKS IPS memperoleh hasil dengan kriteria sangat baik, sedangkan berdasarkan respon siswa produk memperoleh hasil dengan kriteria sangat baik.

### **Saran**

Saran terkait dengan hasil penelitian ini adalah LKS yang telah dihasilkan telah layak, sebaiknya dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran materi kegiatan ekonomi di Indonesia pada proses pembelajaran lainnya dan sebaiknya validasi ahli materi dapat dilaksanakan lebih dari satu kali hingga memperoleh hasil dengan kriteria sangat baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ananda Galih Wicaksono dan Teddy M Drajat. (2011). *Media Interaktif Sebagai Pendukung Promosi Airpoteve Aerovertising*. Diakses pada tanggal 13 Juli 2016 dari <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-Galih-wicaaksono.pdf>

AndiPrastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press

Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hendro Darmodjo dan Kaligis, Jenny R.E.. (1992). *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud

Nurhadi, Yasin. B, &Senduk, A.G..( 2004). *Pembelajaan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : UM Press

Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya

Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaandan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup